

# BAB I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Batik adalah sebuah kerajinan yang bernilai seni tinggi yang menjadi bagian dari budaya Indonesia. Hal ini dikarenakan pada masa lalu membuat batik telah menjadi mata pencaharian penduduk Indonesia. Bentuk dan warna dari batik dipengaruhi oleh daerahnya masing – masing, maka dari itu setiap daerah memiliki jenis batik yang berbeda[1]. Dikutip dalam penelitian Dewi Yulianti, saat ini batik telah digunakan sebagai media untuk mendeklarasikan suatu daerah namun Semarang belum mempraktekan hal tersebut. Padahal Semarang memiliki warisan budaya batik yang khas dan unik seperti contohnya adalah keberadaan Kampung Batik[2]. Gambar 1.1 menunjukkan pusat batik di Kota Semarang



**Gambar 1.1. Sentra Kampung Batik Semarang**

Dalam penelitian milik Michelia Nindya Pertiwi dikatakan bahwa identitas batik Semarang tidak terlepas dari keberadaan Kampung Batik sebagai kawasan industri batik di Semarang[3]. Kampung batik adalah pusat pengrajin batik dimana dulunya sangat berkembang dengan pesat dengan bukti pada tahun 1919 –

1925 terjadi peningkatan yang sangat pesat di sektor industri kerajinan batik baik jumlah tenaga kerja maupun jumlah industri [2]. Kampung Batik menjual berbagai jenis batik khas dan unik yang hanya dapat dijumpai di Semarang. Gambar 1.2. merupakan motif batik khas Kota Semarang.



**Gambar 1.2. Motif Batik Semarangan**

Namun hal ini terbalik dengan situasi kampung batik saat ini. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Tamaya menyatakan bahwa kejayaan batik di Semarang mulai memudar sejak Kampung Batik terbakar. Banyak cara yang telah dilakukan oleh pemerintah kota untuk menghidupkan kembali Kampung Batik Semarang namun belum menemukan titik terang[4]. Adapun usaha yang juga dilakukan penduduk asli Kampung Batik adalah dengan menjual dan memproduksi batik khas Semarangan di tempat tinggal mereka masing – masing. Namun, menurut bapak Tri Mujiono selaku Ketua Paguyuban Kampung Batik Semarang, produksi batik yang ada dikampung batik saat ini mulai menurun karena kalah bersaing dengan orang memiliki banyak modal sehingga mampu membangun toko yang luas dan fasilitas yang memadai. Terlebih ada beberapa

orang pendatang yang bukan asli dari Kampung Batik Semarang dan menjualkan yang bukan produksi setempat. Hal ini sangat berpengaruh pada penjualan produksi asli Kampung Batik Semarang. Banyak dari pengrajin yang tidak memiliki lahan lebih untuk berjualan dan mempromosikan produknya karena mereka tidak memiliki modal yang cukup. Tentunya hal ini sangat berpengaruh pada perkembangan usaha mereka. Berikut adalah beberapa pengrajin Kampung Batik Semarang[5]. Table 1.1 dibawah ini merupakan daftar pengrajin yang ada di kampung batik.

**Tabel 1.1. Daftar pengrajin Batik di Kawasa Kampung Batik**

No	Nama Pengrajin	Alamat
1	Bapak Tri Utomo (Ngesti Pandawa)	Jalan Batik Gedong 429
2	Bapak Eko Haryanto (Semarang Indah)	Jalan Batik Gedong
3	Bapak Ibrahim (Batik Balqis)	Jalan Batik Gedong 434
4	Bu Siti Afifah (Batik Figa)	Jalan Batik Malang 673
5	Bapak Budiono (Batik Sari Alam)	Jalan Batik

Melihat keunikan yang dimiliki Kampung Batik Semarang maka perlu disebarluaskan informasi tentang Kampung Batik, salah satunya adalah tentang batik yang diproduksi dan dijual oleh masyarakat sekitar. Hal ini perlu dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi sekitar Kampung Batik, selain itu juga untuk melestarikan batik khas Semarang. Penyebarluasan tentang produk dari Kampung Batik dapat dikemas secara lebih modern dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi.

Melihat perkembangan jaman, saat ini orang dapat menjual berbagai macam produk secara online. Hal ini memberikan dampak positif kepada penjual, karena barang dagangannya dapat dijual secara lebih luas. Dengan memanfaatkan proses penjualan online ini, barang yang diproduksi oleh Kampung Batik dapat dikenal secara lebih luas. Proses penjualan online ini dikemas melalui bentuk aplikasi yang berisi berbagai macam produk yang dijual di Kampung Batik Semarang. Selain itu melalui aplikasi ini penjual dapat memperoleh fasilitas untuk mempublikasikan barang jualan mereka serta mampu menerapkan strategi penjualan secara lebih praktis. Melalui aplikasi ini diharapkan pengrajin asli Kampung Batik Semarang memiliki wadah untuk berjualan secara lebih luas.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Banyak pengrajin batik yang tidak mempunyai tempat untuk berjualan dan mempromosikan produknya karena mereka tidak mempunyai modal yang cukup. Selain itu cara memberitahu kepada masyarakat luas harus dikemas dengan mengikuti perkembangan teknologi saat ini, sehingga pengrajin lebih praktis dan cepat dalam berjualan melalui aplikasi berbasis android.

Dengan demikian masalah penelitian dapat dirumuskan secara singkat sebagai berikut:

1. Bagaimana cara memberikan wadah untuk berjualan produk Kampung Batik Semarang secara lebih luas ?
2. Bagaimana cara membuat pengguna mengetahui tentang Kampung Batik ?
3. Bagaimana cara membuat pengguna agar terus menggunakan aplikasi Batik Semarang ?

### 1.3. Tujuan Penelitian

1. Memberikan wadah untuk berjualan produk Kampung Batik secara lebih luas dengan menggunakan aplikasi android
2. Menemukan cara supaya pengguna mengetahui Kampung Batik Semarang.
3. Menemukan cara untuk membuat pengguna terus menggunakan aplikasi Batik Semarangan.

